

INTISARI

Pemilihan umum merupakan ajang pemilihan para wakil rakyat yang diikuti dengan dukungan dari berbagai macam partai politik untuk memperebutkan kursi kekuasaan. Pada prinsip nya sebagai partai harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik dalam mencalonkan kandidat yang akan dipilih oleh rakyat salah satunya yaitu harus memiliki rekam jejak yang baik dalam prestasi maupun moralitasnya. Dalam penelitian ini terdapat fenomena di mana salah satu partai politik besar yang mencalonkan seorang mantan narapidana. Tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis persepsi partai golongan karya terhadap mantan narapidana pada pemilihan umum di Provinsi Jambi tahun 2024 kemudian mengetahui dan menganalisis rekrutmen partai golongan karya DPD Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini persepsi menurut Miftah Thoha dan rekrutmen politik menurut Barbara Geddes. Hasil penelitian ini yaitu partai politik memandang proses pencalonan tidak melanggar aturan, dan setiap individu memiliki hak untuk berpartisipasi di dalam politik dan hak tersebut tidak boleh dibatasi selagi terdapat perubahan yang baik dari orang tersebut. selain itu Modal politik calon kandidat menjadi pandangan positif dari penilaian partai. Proses rekrutmen partai golongan karya melibatkan semua pola rekrutmen yang ada yaitu menilai dari segi loyalitas, kemampuan, dan kontribusi calon terhadap partai. Sesuai dengan AD/ART partai bahwa golongan Karya memiliki keterbukaan di dalam proses rekrutmen. Adapun proses rekrutmen yang dilakukan partai golongan karya DPD Provinsi Jambi pada pencalonan Ir Syahrasaddin yaitu *meritocratic* dan *Survival* dengan kata lain partai mempertimbangkan rekam jejak beliau semasa aktif sebagai Sekda Provinsi Jambi dan Modal politik beliau baik secara financial ataupun relasi politiknya.

Kata Kunci : Mantan Narapidana, Pemilihan Umum 2024, Rekrutmen

ABSTRACT

General elections are an event for electing people's representatives followed by support from various political parties to compete for seats of power. In principle, as a party, it must be able to carry out its function well in nominating candidates who will be chosen by the people, one of which is that they must have a good track record in terms of achievements and morality. In this research, there is a phenomenon where one of the major political parties nominates a former prisoner. The aim of this research is to find out and analyze the perception of work group parties towards former convicts in the general elections in Jambi Province in 2024, then find out and analyze the recruitment of work group parties in the Jambi Province DPD. This research uses a qualitative approach method with descriptive research type, data collection is carried out by interviews and documentation. The theory used in this research is perception according to Miftah Thoha and political recruitment according to Barbara Geddes. The results of this research are that political parties view the nomination process as not violating the rules, and every individual has the right to participate in politics and this right should not be limited as long as there is a positive change in that person. Apart from that, a candidate's political capital becomes a positive view of the party's assessment. The recruitment process for work group parties involves all existing recruitment patterns, namely assessing in terms of loyalty, ability and contribution of candidates to the party. In accordance with the party's AD/ART, the Karya group has openness in the recruitment process. The recruitment process carried out by the Jambi Province DPD party for the nomination of Ir Syahrasaddin is meritocratic and survival, in other words the party considers his track record while active as Regional Secretary of Jambi Province and his political capital, both financial and political relations.

Keywords : Former Convict, General Elections, Recruitment